BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah bangsa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Sesuai dengan data BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) pada tahun 2015 terakhir, Indonesia memiliki luas daerah sekitar 1.913.578,68 Km^2 dengan jumlah 17.504 pulau di dalamnya. Indonesia memiliki kedudukan yang istimewa dimata dunia, karena memiliki ragam jenis hewan eksotik terbanyak, yaitu 40 jenis primata (25% endemik), 78 jenis burung paruh bengkok (40% endemik), 121 jenis kupu-kupu unik (44% endemik), 700 jenis mamalia (36% endemik), (Mcneely dkk., 1990). Indonesia memiliki keragaman hewan eksotik yang menyebar luas disetiap daerah, namun banyaknya ragam hewan eksotis tersebut membuat tidak semua spesies dapat dibahas secara keseluruhan dan terperinci, dan mengakibatkan informasi yang bisa didapat masyarakat menjadi terbatas atau bahkan terlewatkan. Salah satu contoh fenomena yang terjadi pada masyarakat dimasa kini adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai ragam hewan endemik Indonesia. Hewan yang biasa masyarakat ketahui adalah hanya sebatas Komodo, Badak Jawa, Harimau Sumatra, dan Orangutan. Salah satu jenis hewan eksotik terbanyak dunia adalah spesies mamalia, yaitu 36% diantaranya adalah endemik Indonesia. Jenis mamalia eksotik yang ada di Indonesia diantaranya seperti Badak Bercula Satu, Gajah Lampung, Anoa, kucing besar Harimau Sumatera dan lain sebangainya.

Pada jenis keluarga kucing besar, terdapat juga jenis kucing berukuran sedang maupun kecil yang hidup di hutan liar. Indonesia memiliki sembilan ragam jenis kucing liar, dua jenis diantaranya merupakan kucing besar yaitu Harimau Sumatera dan Macan Tutul Jawa, empat jenis lainnya berukuran sedang seperti, Kucing dahan, Kucing Emas, Kucing Ikan, dan Kucing Batu. Tiga jenis lainnya berukuran kecil yaitu Kucing Merah, Kucing Kepala Datar dan Kucing Congkok atau Meong Congkok. Menurut data IUCN (The International Union for Conservation of Nature) pada tahun 2015 terakhir, penyebaran spesies kucing liar endemik di Indonesia sangat luas, yaitu meliputi pulau Sumatra, Kalimantan, dan

Jawa. Di pulau Jawa sendiri ada tiga jenis kucing yang dapat dijumpai yaitu Macan Tutul Jawa, Kucing Ikan dan Kucing Congkok atau Meong Congkok.



Gambar I.1. Spesies Meong Congkok.
Sumber: https://www.instagram.com/p/BOtgCvSjBjp/?taken-by=hendra_tirta_saputra
(Diakses pada 20/2/2017)

Spesies Kucing Congkok (*Prionailurus Bengalensis)* adalah spesies endemik Indonesia yang penyebarannya paling banyak di pulau Jawa khususnya di Jawa Barat. Spesies Meong Congkok adalah spesies yang unik, yaitu memiliki karakteristik corak fisik, sifat dan perilaku yang sangat dekat dengan kucing hutan besar seperti harimau, dan macan. Namun jika dilihat dari ukurannya, Meong Congkok memiliki tubuh yang terhitung kecil dan tidak jauh berbeda dengan kucing domestik. Pada bagian tubuh Meong Congkok terdapat pola dan corak yang eksotis mirip seperti yang dimiliki Harimau. Pola abstrak perpaduan garis dan totol tersebut merupakan identitas dari masing-masing Meong Congkok yang memiliki fungsi sama halnya sidik jari pada manusia (Ario, 2010: h.5). Tak seperti kucing pada umumnya yang tidak menyukai air, Meong Congkok merupakan kucing yang senang bermain air, kucing ini gemar berenang dan handal dalam memancing. Meong Congkok memiliki habitat di tengah hutan tropis yang selalu dekat dengan sumber air atau sungai. Spesies Meong Congkok merupakan hewan karnivora atau pemakan daging berdarah panas yang memiliki peranan penting dalam ekosistem, yaitu sebagai pemangsa utama dalam rantai makanan. Maka kelestarian spesies ini pun menjadi penting untuk dijaga dan dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.

Saat ini masih banyak masyarakat khususnya yang tinggal di perkotaan yang tidak mengetahui karakteristik fisik spesies Meong Congkok, umumnya masyarakat yang mengetahui spesies Meong Congkok adalah masayarakat yang tinggal dekat hutan atau setidaknya yang sering memasuki hutan. Namun tak jarang masyarakat yang sering masuk ke hutan pun salah sangka terhadap Meong Congkok dan mengiranya sebagai anak macan tutul. Hal tersebut membuat keberadaaan Meong Congkok pun semakin tidak diketahui. Selain itu, kurangnya media Informasi yang mengangkat spesies Meong Congkok sebagai topik pembahasan dan kurangnya peranan pemerintah dalam mensosialilasisasikan spesies tersebut kepada masyarakat, merupakan salah satu alasan Meong Congkok tidak populer, yang berakibat minimnya rasa peduli masyarakat terhadap spesies Meong Congkok ini. Idealnya masyarakat Indonesia mampu setidaknya mengetahui spesies Meong Congkok agar timbul rasa memiliki dan peduli akan kelestariannya, agar populasi Meong Congkok dapat terus terjaga. Hal tersebut dikarenakan Meong Congkok merupakan salah satu bentuk kekayaan ragam spesies eksotik yang hanya terdapat di Indonesia. Selain atas dasar tersebut sebuah ekosistem yang baik adalah ekosistem yang di dalamnya terdapat keseimbangan hubungan satu dengan yang lainnya, dan jika terjadi ketidak seimbangan maka ekosistem pun akan hancur dan akan berdampak negatif pada keberlangsungan hidup spesies lain, baik tumbuhan dan manusia.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin permasalahan sebagai berikut::

- Minimnya informasi yang didapat masyarakat mengenai hewan endemik Indonesia.
- Tidak sedikit masyarakat yang salah paham, mengira Meong Congkok adalah anak Macan Tutul
- Meong Congkok adalah hewan eksotik endemik yang hanya ada di Indonesia namun tidak populer dikalangan masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan dari uraian identifikasi masalah di atas yaitu:

"Bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai karakteristik fisik, sifat dan perilaku Meong Congkok kepada masyarakat secara baik namun tetap menarik?"

I.4 Batasan Masalah

Mengetahui bahwa bahasan mengenai spesies kucing hutan memiliki cakupan yang sangat luas, maka akan difokuskan kepada karakteristik fisik, sifat dan perilaku spesies kucing Meong Congkok (*Prionailurus Bengalensis)*. Sampel data yang didapatkan hanya mencakup kota Bandung, karena merupakan kota pusat Informasi di Jawa Barat. Data yang digunakan merupakan data yang diambil pada 20 September 2016 – 15 Maret 2017.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

a. Tujuan Perancangan

- Memberikan informasi mengenai pengenalan karakteristik fisik, sifat dan perilaku Meong Congkok kepada masyarakat melalui media yang menarik agar informasi tersebut dapat mudah diterima tanpa adanya unsur pemaksaan atau menggurui.
- Mempermudah masyarakat dalam mempelajari dan memahami Meong Congkok melalui cara yang menghibur sehingga menyenangkan untuk dipelajari.

b. Manfaat Perancangan

- Untuk membangkitkan rasa peduli masyarakat terhadap binatang endemik Indonesia yaitu Meong Congkok, agar kelangsungan hidup spesies tersebut dapat terjaga.
- Masyarakat menjadi lebih bangga dan mencintai ragam hewan endemik Indonesia.
- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap ragam hewan endemik Indonesia.